

Sikap Remaja terhadap Perilaku Perjudian
Attitude Toward Gambling Behavior in Adolescents
**Triyana Harlia Putri^{1*}, Fitri Fujiana², Dini Tryastuti³,
Maria Frani Ayu Andari Dias⁴, Djoko Priyono⁵**

^{1,2,5} Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Indonesia

³ Program Studi Keperawatan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

⁴ Program Studi Keperawatan, STIKes Suaka Insan, Indonesia

Artikel info

Artikel history:

Received : 24-08-2023

Revised : 28-10-2023

Accepted : 21-11-2023

Abstract

Gambling is a game that is commonly practiced by teenagers almost all over the world. However, various gambling problems can threaten public health, for this reason it is important to evaluate the attitude of adolescents in gambling which is the reason for adolescents to decide to contribute to gambling. This study aims to identify attitudes towards gambling behavior in adolescents. A cross-sectional approach was used in this study, the total population was 594 Junior High School students, all of whom participated in filling out the questionnaire, so that the sample was taken using the total sampling technique. The instrument used in this study is the Attitude to of gambling scale (ATGS-8). This study reported that the majority were at the age of 14 years, with female gender, the majority were teenagers with a family history of moderate economic status, the majority had a family history of never gambling and never consumed cigarettes and alcohol. ATGS-8 results show that half of adolescents describe a negative attitude, but have a tendency to be neutral towards gambling by 52,5% or an average attitude of 23,14 ($\pm 3,31$). This study reports that half of adolescents describe a negative attitude, but tend to be neutral towards gambling.

Abstrak

Judi merupakan permainan yang umum dilakukan oleh remaja hampir di seluruh dunia. Namun berbagai permasalahan perjudian dapat mengancam kesehatan masyarakat, untuk itu penting untuk mengevaluasi sikap remaja dalam berjudi yang menjadi alasan remaja memutuskan untuk berkontribusi dalam perjudian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap terhadap perilaku perjudian pada remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional, jumlah populasi adalah 594 siswa SMP yang seluruhnya berpartisipasi dalam pengisian kuesioner, sehingga sampel diambil dengan menggunakan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Sikap terhadap perjudian (ATGS-8). Penelitian ini melaporkan mayoritas berada pada usia 14 tahun, berjenis kelamin perempuan, mayoritas merupakan remaja dengan riwayat keluarga berstatus ekonomi sedang, mayoritas memiliki riwayat keluarga tidak pernah berjudi dan tidak pernah mengonsumsi rokok dan minuman beralkohol. Hasil ATGS-8 menunjukkan bahwa separuh remaja menggambarkan sikap negative,

namun memiliki kecenderungan netral terhadap perjudian sebesar 52,5% atau rata-rata sikap sebesar 23,14 ($\pm 3,31$). Penelitian ini melaporkan bahwa separuh remaja menggambarkan sikap negatif, namun cenderung netral terhadap perjudian.

Keywords:

remaja;
sikap;
berjudi

Corresponden author:

Triyana Harlia Putri, email: putriedison@gmail.com

PENDAHULUAN

Peluang perjudian telah meningkat terutama di masa pandemic. Namun, perjudian memiliki dampak tergantung kelompok populasi hingga jenis perjudian (Lind et al., 2022). Dibandingkan dengan orang dewasa, remaja memiliki berbagai masalah dan berkembang menjadi hingga masalah sosial di seluruh dunia (Putri et al., 2021). Di kalangan anak muda, kemudahan dan ketersediaan perjudian terutama yang dilakukan online tampaknya mengkhawatirkan karena besarnya dampak dari perilaku tersebut (González-Roz et al., 2017). Sehingga, dampak perjudian yang dilakukan remaja perlu diamati lebih dalam.

Laporan review baru-baru memaparkan bahwa telah terjadi peningkatan sebesar 3% hingga 71% selama pandemic di gelombang ke empat (Putri et al., 2023). Banyak remaja di seluruh dunia terlibat dalam perjudian online maupun offline, walaupun mereka berada di bawah usia legal untuk berjudi (Emond et al., 2022). Kalimantan barat sendiri belum ada data yang akurat mengenai gambling namun penelitian sebelumnya melaporkan peningkatan penggunaan internet selama pandemic (Putri et al., 2021). Penelitian terbaru melaporkan bahwa gangguan game dan perjudian telah ditetapkan sebagai diagnosis ganda (Ayala-Rojas et al., 2022)

Kecenderungan perilaku perjudian pada remaja dipengaruhi dari beberpa kondisi dan telah diidentifikasi. Hasil studi telah melaporkan kecenderungan perjudian terjadi karena riwayat ibu dengan masalah perjudian, kurangnya pengawasan orang tua serta frekuensi media sosial yang di gunakan meningkat (Emond et al., 2022). Selain itu risiko genetik, faktor demografis, kebiasaan judi keluarga, dan sifat impulsive telah diidentifikasi (Ayala-Rojas et al., 2022). Laporan lainnya mengungkapkan alasan berjudi dipengaruhi oleh kemudahan menghasilkan uang dengan cepat, sifat anonim perjudian online, serta sebagai sumber hiburan (Amoah-Nuamah et al., 2023), juga selain uang, berjudi menjadi salah satu cara-cara mengatasi kemiskinan, disamping itu berjudi dapat memajemen emosi (Riley et al., 2021).

Perjudian yang dilakukan remaja terutama yang masih sebagai anak sekolah memiliki dampak yang mengkhawatirkan. Selama pandemic, meningkatnya permasalahan perjudian di kalangan remaja dikaitkan dengan masalah kesehatan mental Putri et al., 2023). Dampak perjudian di kalangan anak muda terkait dengan menurunnya prestasi akademik, absen dari sekolah, kenakalan serta keterlibatan kriminal, (Vegni et al., 2019). Pendapat lainnya melaporkan bahwa perjudian dapat memengaruhi hampir semua domain dalam kehidupan diantaranya fisik, mental, sosial, dan keuangan (Gee et al., 2022).

Studi lebih lanjut melaporkan bahwa selain perjudian berdampak dalam kehidupan akademis, berjudi online juga berdampak menjadi depresi, sulit tidur, dan hampir tidak berkonsentrasi di kelas karena sikap adiktif (Amoah-Nuamah et al., 2023). Hasil lainnya melaporkan terdapat korelasi antara perilaku judi remaja dan dampak psikologis, sosial dan ekonomi (Livazović dan Bojčić, 2019). Saat ini perilaku perjudian menjadi masalah Kesehatan mental yang paling distigmatisasi (Quigley, 2022). Stigma masih menjadi

permasalahan yang dirumuskan dalam pencegahannya (Putri dan Tania, 2021; Tania et al., 2021).

Perjudian saat ini dianggap sebagai penyakit yang tersembunyi, dikarenakan gejala yang dimiliki tidak begitu jelas (Gee et al., 2022). Hal ini mempengaruhi sikap remaja terhadap perjudian baik online maupun offline, dimana kebanyakan dari mereka sering menjadi penjudi dan berjudi 4-7 kali seminggu sementara beberapa adalah penjudi sesekali yang berjudi 1-3 kali sebulan (Amoah-Nuamah et al., 2023). Alasan lain bagi mereka yang berjudi adalah uang sebagai simbol kesuksesan pribadi, sehingga sikap ini memiliki efek yang sangat negatif pada masalah terkait perjudian pada individu (Slecza et al., 2020). Telah dilaporkan bahwa kaum muda setidaknya sebulan sekali melaporkan sikap yang lebih positif terhadap perjudian (Ayandele et al., 202).

Sikap terhadap perjudian sangat beragam dari sikap negatif hingga sikap positif di semua kelompok usia. Namun berbeda dengan laporan penelitian sebelumnya bahwa remaja pria yang berjudi telah dilaporkan terus berkurang bahkan umumnya memiliki sikap negatif terhadap perjudian yang dianggap berbahaya, terlalu lazim, dan tidak ada aturan yang jelas (Delfabbro dan King, 2021). Namun, laporan terbaru mengenai aturan yang melarang anak di bawah umur yang terlibat dalam perjudian ditetapkan untuk melindungi remaja dari efek berbahaya, hal ini mempengaruhi penurunan perjudian yang dilakukan kelompok remaja (Latvala et al., 2022). Hal tersebut menjadi kesejangan diantaranya bagi negara yang belum memiliki aturan yang tertuang dalam perundang-undangan. Berdasarkan uraian diatas, Indonesia termasuk negara yang memiliki undang-undang perjudian, namun selama pandemi, laporan perjudian terus meningkat pada remaja, untuk dari itu penting mengevaluasi sikap remaja terhadap perjudian setelah masa pandemic berakhir. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi gambaran sikap remaja terhadap perjudian.

METODE

Penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*, sikap sebagai variable yang akan di evaluasi dalam penelitian ini. Karakteristik juga akan dinilai sebagai faktor yang dapat memengaruhi sikap remaja terhadap perjudian. Populasi dalam studi ini sebanyak 594 siswa/i SMPN di Kota Pontianak yang semuanya berpatisipasi dalam mengisi kuesioner, dalam pengambilan sample melalui teknik total sampling. Instrumen yang digunakan dalam studi ini berupa *Attitude toward of gambling scale* yang terdiri dari 8 item pertanyaan ATGS-8 atau Attitudes Towards Gambling Scale peserta diminta untuk menunjukkan seberapa besar mereka setuju atau tidak setuju dengan setiap pernyataan sikap. Item ATGS-8 diberi skor menggunakan skala Likert 1= “sangat tidak setuju” hingga 5 = “sangat setuju”. Jumlah delapan item membentuk total skor ATGS-8(kisaran 8–40), Namun, sifat pertanyaan 1, 4, 6 dan 7 memiliki skor yang berlawanan. Skor akhir, yang dibuat sebagai jumlah nilai untuk setiap pertanyaan, kemudian dapat berkisar dari 8 hingga 40. Karena cakupan variabel yang dibuat dengan cara ini, dimungkinkan untuk menggunakannya sebagai variabel kontinu. Semakin rendah skor keseluruhan yang dicapai responden, semakin negatif sikapnya terhadap perjudian. Skor 24 dapat dianggap sebagai sikap netral terhadap perjudian (Orford et al., 2009).

Instrumen ini telah dilakukan uji validatas dan uji reliabelitas yang dilakukan di SMP Negeri yang berbeda dengan kriteria memiliki karakteristik responden yang sama dengan sampel dalam penelitian ini dan didapatkan nilai Alpha Cronbach= 0,780. Dalam pengambilan data penelitian dilakukan bersama dengan kuesioner dan amplop pengembalian Selain itu pengisian survey ini diisi secara online. Analisis data yang digunakan adalah analisa univariat yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Analisis karakteristik

dengan sikap menggunakan uji independent test dan uji anova. Surat layak etik didapatkan dari Fakultas Keperawatan Universitas Tanjungpura dengan nomor 3579/UN22.9/PG/2023.

HASIL

Karakteristik remaja

Berdasarkan Tabel 1, distribusi frekuensi karakteristik remaja didapatkan mayoritas remaja berusia 14 tahun sebanyak 281 orang (47,3%), mayoritas remaja berjenis kelamin perempuan yaitu 330 orang (55,6%). Sedangkan berdasarkan jenjang kelas mayoritas remaja kelas 8 sebanyak 262 orang (44,1%). Kemudian, mayoritas status sosial ekonomi 22 keluarga dalam kategori sedang sebanyak 495 orang (83,3%) dengan mayoritas riwayat keluarga orang tua tidak berjudi sebesar 450 orang (75,8%) dan mayoritas keluarga tidak merokok dan mengonsumsi alkohol sebanyak 527 orang (88,7%).

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik remaja berdasarkan usia, jenis kelamin, jenjang kelas, status sosial ekonomi keluarga, riwayat keluarga, konsumsi rokok/alkohol dan korelasi karakteristik dengan sikap remaja (n=594)

Karakteristik	Kategori	F	%	<i>p-value</i>
Usia	12 tahun	23	3,9	0,005**
	13 tahun	160	26,9	
	14 tahun	281	47,3	
	15 tahun	130	21,9	
Jenis kelamin	Laki-laki	264	44,4	0,001*
	Perempuan	330	55,6	
Jenjang kelas	Kelas 7	154	25,9	0,086**
	Kelas 8	262	44,1	
	Kelas 9	178	30	
Status sosial ekonomi keluarga	Rendah	35	5,9	0,108**
	Sedang	495	83,3	
	Tinggi	64	10,8	
Riwayat keluarga	Orang tua tidak berjudi	450	75,8	0,112*
	Orang tua pernah berjudi	144	24,2	
Konsumsi rokok/alkohol	Rokok	39	6,6	0,321**
	Alkohol	28	4,7	
	Tidak pernah keduanya	527	88,7	

Keterangan: *Uji t-test, **Uji anova, signifikan jika *p-value*<0,05

Pada Tabel 2, distribusi sikap terhadap gambling, penelitian ini melaporkan setengah dari remaja mendeskripsikan sikap negatif namun memiliki kecenderungan sikap netral terhadap perjudian sebesar 52,5% atau rata-rata sikap 23,14 ($\pm 3,31$).

Tabel 2. Distribusi sikap terhadap gambling (n=594)

Sikap terhadap gambling	F/%	M/SD
Positif	191/32,2	
Netral	91/15,3	
Negatif	312/52,5	
Total ATGS-8		23,14/3,310

Tabel 3 menunjukkan distribusi frekuensi sikap terhadap *gambling* pada remaja berdasarkan ATGS-8 bahwa mayoritas remaja menyetujui setiap orang memiliki hak untuk berjudi sebanyak 180 remaja (30,3%). Rata-rata remaja sangat setuju bahwa perjudian sangat membahayakan kehidupan keluarga 220 (37%). Selain itu, sebanyak 124 (20,9%) remaja bersikap netral dalam pernyataan perjudian menghidupkan kehidupan saya. Penelitian ini melaporkan setengah dari remaja mendeskripsikan sikap negatif namun memiliki kecenderungan sikap netral terhadap perjudian sebesar 52,5% atau rata-rata sikap 23,14 ($\pm 3,31$). Berdasarkan distribusi pertanyaan ATG-S, setiap orang memiliki hak untuk berjudi sebanyak 180 remaja (30,3%).

Tabel 3. Distribusi sikap terhadap *gambling* pada remaja berdasarkan ATGS-8

No	Pertanyaan	Data	F	%
1	Setiap orang memiliki hak untuk berjudi	Sangat tidak setuju	125	21,0
		Tidak setuju	148	24,9
		Netral	180	30,3
		Setuju	97	16,3
		Sangat setuju	44	7,4
2	Saat ini banyak peluang saya untuk berjudi	Sangat tidak setuju	182	30,6
		Tidak setuju	141	23,7
		Netral	114	19,2
		Setuju	73	12,3
		Sangat setuju	84	14,1
3	Perilaku perjudian harus di larang dan dicegah	Sangat tidak setuju	46	7,7
		Tidak setuju	47	7,9
		Netral	139	23,4
		Setuju	103	17,3
		Sangat setuju	259	43,6
4	Orang yang berjudi merupakan perbuatan yang bijaksana	Sangat tidak setuju	229	38,6
		Tidak setuju	164	27,6
		Netral	112	18,9
		Setuju	53	8,9
		Sangat setuju	36	6,1
5	Berjudi berbahaya bagi kehidupan keluarga	Sangat tidak setuju	66	11,1
		Tidak setuju	58	9,8
		Netral	117	19,7
		Setuju	133	22,4
		Sangat setuju	220	37,0
6	Perjudian yang sehat menguntungkan Masyarakat	Sangat tidak setuju	135	22,7
		Tidak setuju	170	28,6
		Netral	176	29,6
		Setuju	83	14,0
		Sangat setuju	30	5,1
7	Perjudian menghidupkan kehidupan saya	Sangat tidak setuju	211	35,5
		Tidak setuju	191	32,2
		Netral	124	20,9
		Setuju	40	6,7
		Sangat setuju	28	4,7
8	Akan lebih baik jika perjudian dilarang	Sangat tidak setuju	55	9,3

No	Pertanyaan	Data	F	%
	sama sekali	Tidak setuju	63	10,6
		Netral	128	21,5
		Setuju	108	18,2
		Sangat setuju	240	40,4

Bedasarkan distribusi frekuensi karakteristik remaja berdasarkan usia mayoritas remaja berusia 14 tahun sebanyak 281 orang (47,3%), mayoritas remaja berjenis kelamin perempuan yaitu 330 orang (55,6%). Sedangkan berdasarkan jenjang kelas mayoritas remaja kelas 8 sebanyak 262 orang (44,1%). Kemudian, mayoritas status sosial ekonomi 22 keluarga dalam kategori sedang sebanyak 495 orang (83,3%) dengan mayoritas riwayat keluarga orang tua tidak berjudi sebesar 450 orang (75,8%) dan mayoritas keluarga tidak merokok dan mengonsumsi alkohol sebanyak 527 orang (88,7%). Penelitian ini melaporkan setengah dari remaja mendeskripsikan sikap negatif namun memiliki kecenderungan sikap netral terhadap perjudian sebesar 52,5% atau rata-rata sikap 23,14 ($\pm 3,31$). Berdasarkan distribusi pertanyaan ATG-S, setiap orang memiliki hak untuk berjudi sebanyak 180 remaja (30,3%)

PEMBAHASAN

Penelitian ini melaporkan setengah dari remaja mendeskripsikan sikap negatif namun memiliki kecenderungan sikap netral terhadap perjudian. Rata-rata skor keseluruhan ATGS-8 ($28,2 \pm 4,75$) menunjukkan sikap positif secara keseluruhan di antara responden (Ayandele et al., 2021). Sementara itu, laporan hasil penelitian terbaru mengungkapkan perbedaan dua negara yaitu rata-rata memiliki sikap negatif diantaranya warga Ukraina mendapatkan rata-rata 17,97 dan warga Vietnam dengan rata-rata 18,29 (Fiedor dan Seidlová, 2022). Laporan riset yang membandingkan sikap terhadap perjudian yaitu penjudi yang bermasalah rata-rata 22.95 dibandingkan dengan yang tidak bermasalah 17.34, sementara itu, sikap non-penjudi yang tidak tahu rata-rata 16.87, non-penjudi yang mereka yang tahu rata-rata 17.62 (Andrà et al., 2022). Dari beberapa riset dapat disimpulkan rata-rata perolehan skor sikap remaja memiliki kecenderungan sikap negatif terhadap perjudian.

Penjelasan mengenai sikap negatif yang memiliki kecenderungan sikap netral yang telah dilaporkan dapat dikaitkan dengan factor karakteristik remaja. Mayoritas berada pada usia 14 tahun, dengan jenis kelamin Perempuan, mayoritas remaja dengan riwayat keluarga status ekonomi sedang, dan yang menarik adalah meskipun mayoritas memiliki riwayat keluarga tidak pernah berjudi dan tidak pernah konsumsi rokok dan alcohol, namun sebagian kecil responden menjawab memiliki keluarga dengan riwayat berjudi dan remaja pernah mengonsumsi alcohol dan rokok. Hasil uji bivariate dalam penelitian ini melaporkan bahwa karakteristik remaja menunjukkan korelasi antara usia terhadap perbedaan sikap remaja terhadap perjudian.

Sikap yang lebih positif dikaitkan dengan laki-laki, usia yang lebih muda, dan frekuensi perjudian yang lebih tinggi, yang mana perbedaan sikap perjudian mungkin disebabkan oleh variasi dalam tingkat keparahan masalah perjudian dalam sampel (Hellumbråten Kristensen et al., 2022). Meskipun demikian, secara karakteristik Perempuan mendominasi jawaban dalam studi ini, kemungkinan ini juga mempengaruhi jawaban yang dikumpulkan. Sebanyak 45% pria dan 33% wanita melaporkan perjudian dalam satu tahun terakhir diantaranya 2% wanita berjudi online (Hollén et al., 2022). Berdasarkan analisis bivariate dalam penelitian ini terdapat perbedaan antara sikap perjudian perempuan dan laki-laki.

Temuan dalam studi ini Analisis item kuesioner didapatkan bahwa item pertanyaan 1, 2, 4, 6, 7 sebagian besar menjawab dari netral hingga sangat tidak setuju, sebaliknya item 3,5, 8 mendapatkan hasil frekuensi remaja menjawab pertanyaan diantara netral hingga sangat setuju. Dari keseluruhan item kuesioner item pertanyaan 8 sangat menarik dimana >40% menjawab sangat setuju apabila perjudian dilarang sama sekali. Laporan studi yang sama mengungkapkan perbedaan yang relevan dalam hal rata-rata menyangkut item 8 yang lebih disukai oleh non-penjudi yang tidak mengenal penjudi (Andrà et al., 2022). Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya melaporkan bahwa perbedaan paling signifikan dibandingkan dengan mayoritas terdapat pada pernyataan keempat dan ketujuh. Di sisi lain, responden berkewarganegaraan Vietnam jauh lebih kecil kemungkinannya untuk memilih opsi “sikap netral terhadap pernyataan”. Hanya dalam kasus pernyataan keenam skor rata-rata jawaban lebih rendah dari dua (Fiedor dan Seidlová, 2022). Secara keseluruhan, ada beberapa kesepakatan bahwa perjudian harus dicegah. Namun, remaja juga mengungkapkan pandangan yang lebih positif tentang isu-isu yang berkaitan dengan peraturan perjudian (misalnya bukan permainan orang bodoh, tidak boleh dilarang, masyarakat harus bebas memutuskan kapan mereka ingin berjudi) (Hanss et al., 2014).

Temuan lainnya melaporkan bahwa sikap terhadap perjudian menjadi lebih positif secara signifikan di Finlandia dari tahun 2011 hingga 2015, hal ini dengan alasan perjudian di Finlandia dikendalikan oleh monopoli pemerintah, dimana sebagian besar keuntungan dari operasi perjudian dimanfaatkan untuk negara (Salonen et al., 2017). Pemuda yang melaporkan keluarga dan guru cenderung memiliki sikap negatif terhadap perjudian, namun dalam semua situasi, perjudian dengan frekuensi tinggi menghasilkan sikap yang lebih positif terhadap perjudian (Glozah et al., 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini melaporkan setengah dari total remaja yang mengikuti survey ini mendeskripsikan sikap negatif namun memiliki kecenderungan sikap netral terhadap perjudian. Karakteristik usia remaja dan jenis kelamin memiliki hubungan dengan sikap remaja dalam perjudian. Sarannya adalah diperlukan penguatan mengenai perjudian yang bermasalah melalui edukasi mengenai dampak yang berisiko jangka panjang, selain itu frekuensi bimbingan konseling harus di terapkan bersama-sama dengan orang tua. Peneliti masa depan harus mengevaluasi factor sosial budaya yang mempengaruhi remaja dalam memutuskan berjudi melalui pendekatan kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amoah-Nuamah J., Agyemang-Duah W., Mensah B., Opoku B., 2023. University Students' Reasons and Attitudes Towards Online Gambling and its Implication on Their Lives. *Journal of Gambling Studies*. 39(1), 203–224. <https://doi.org/10.1007/s10899-022-10143-5>
- Andrà C., Priolo G., Merlin F., Chiavarino C., 2022. Differences in Perceived and Experienced Stigma between Problematic Gamblers and Non-gamblers in a General Population Survey. *Journal of Gambling Studies*. 38(2), 333–351. <https://doi.org/10.1007/s10899-021-10048-9>
- Ayala-Rojas RE., Granero R., Mora-Maltas B., Rivas S., Fernández-Aranda F., Gómez-Peña M., et al., 2022. Factors Related to the Dual Condition of Gambling and Gaming Disorders: A Path Analysis Model. *Journal of Psychiatric Research*. 145, 148–158. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jpsychires.2021.12.005>

- Ayandele O., Oguntayo R., Olapegba PO., 2021. Gambling Characteristics and Demographic Differences as Determinants of Attitudes Towards Gambling Among Youths in Lagos, Nigeria. *Journal of Gambling Issues*. 47, 243–259. <https://doi.org/10.4309/jgi.2021.47.10>
- Delfabbro PH., King DL., 2021. The Behaviour-Attitude Divide: Understanding Public Attitudes Towards Gambling. *International Gambling Studies*. 21(1), 153–167. <https://doi.org/10.1080/14459795.2020.1819366>
- Emond A., Griffiths MD., Hollén L., 2022. Problem Gambling in Early Adulthood: a Population-Based Study. *International Journal of Mental Health and Addiction*. 20(2), 754–770. <https://doi.org/10.1007/s11469-020-00401-1>
- Fiedor D., Seidlová M., 2022. Gambling Patterns Among People from Vietnam and Ukraine Living in the Czech Republic. *Journal of Gambling Studies*. 38(2), 411–423. <https://doi.org/10.1007/s10899-021-10049-8>
- Gee MJ., Johnson K., Leonhard C., 2022. Brief Virtual Workshop on Gambling Disorder to Raise Knowledge and Awareness Among Health Service Providers. *Journal of Gambling Studies*. 1-20. <https://doi.org/10.1007/s10899-022-10176-w>
- Glozah FN, Tolchard B, Pevalin DJ. 2021. Participation and Attitudes Towards Gambling in Ghanaian Youth: an Exploratory Analysis of Risk and Protective Factors. 33(4). <https://doi.org/doi:10.1515/ijamh-2018-0175>
- González-Roz A., Fernández-Hermida JR., Weidberg S., Martínez-Loredo V., Secades-Villa R., 2017. Prevalence of Problem Gambling Among Adolescents: A Comparison Across Modes of Access, Gambling Activities, and Levels of Severity. *Journal of Gambling Studies*. 33(2), 371–382. <https://doi.org/10.1007/s10899-016-9652-4>
- Hanss D., Mentzoni RA., Delfabbro P., Myrseth H., Pallesen S.. 2014. Attitudes Toward Gambling Among Adolescents. *International Gambling Studies*. 14(3), 505–519. <https://doi.org/10.1080/14459795.2014.969754>
- Hellumbråten Kristensen J., Trifunovic S., Strand J., Kraft Vistnes K., Syvertsen A., Zandi A., *et al.*, 2022. A Systematic Literature Review of Studies on Attitudes Towards Gambling Using the Attitudes Towards Gambling Scale (ATGS). *International Gambling Studies*. 1–34. <https://doi.org/10.1080/14459795.2022.2143856>
- Hollén L., Dörner R., Griffiths MD., *et ali.*, 2020. Gambling in Young Adults Aged 17–24 Years: A Population-Based Study. *Journal of Gambling Studies*. 36, 747–766. <https://doi.org/10.1007/s10899-020-09948-z>
- Latvala T., Lintonen T., Luopa P., Raisamo S., 2022. Gambling Among Finnish 14–16-Year-Old Adolescents Before (2008–2009), During (2010–2011), and After (2013–2017) Setting the Legal Age Limit of 18 for Gambling and the Role of Socio-Economic Status. *Journal of Gambling Studies*. 38(4), 1243–1256. <https://doi.org/10.1007/s10899-021-10091-6>
- Lind K., Marionneau V., Järvinen-Tassopoulos J., Salonen AH., 2022. Socio-Demographics, Gambling Participation, Gambling Settings, and Addictive Behaviors Associated with Gambling Modes: A Population-Based Study. *Journal of Gambling Studies*. 38(4), 1111–1126. <https://doi.org/10.1007/s10899-021-10074-7>
- Livazović G., Bojčić K., 2019. Problem Gambling in Adolescents: What are the Psychological, Social and Financial Consequences? *BMC Psychiatry*. 19(1). <https://doi.org/10.1186/s12888-019-2293-2,x>
- Orford J., Griffiths M., Wardle H., Sproston K., Erens B., 2009. Negative Public Attitudes Towards Gambling: Findings from the 2007 British Gambling Prevalence Survey

- Using a New Attitude Scale. *International Gambling Studies*. 9(1), 39–54. <https://doi.org/10.1080/14459790802652217>
- Putri TH., Priyono D., 2021. Kecanduan Internet pada Anak Sekolah Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*. 9(4), 745-752.
- Putri TH., 2023. Prevalensi Perilaku Perjudian pada Remaja Selama Pandemi: Literature Review. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*. 11(2), 405-414.
- Putri TH., Tania F., 2021. Community Stigma Among Schizophrenia During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*. 6(2), 369–374. <https://doi.org/10.30604/jika.v6i2.497>
- Quigley L., 2022. Gambling Disorder and Stigma: Opportunities for Treatment and Prevention. *Current Addiction Reports*. 9, 410-419. <https://doi.org/10.1007/s40429-022-00437-4>
- Riley BJ., Oster C., Rahamathulla M., Lawn S., 2021. Attitudes, Risk Factors and Behaviours of Gambling Among Adolescents and Young People: a Literature Review and Gap Analysis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. 18, 1–14). <https://doi.org/10.3390/ijerph18030984>
- Salonen AH., Alho H., Castrén S., 2017. Attitudes Towards Gambling, Gambling Participation, and Gambling-Related Harm: Cross-Sectional Finnish Population Studies In 2011 and 2015. *BMC Public Health*. 17, 1-11. <https://doi.org/10.1186/s12889-017-4056-7>
- Sleczka P., Braun-Michl B., Kraus L., 2020. Gamblers' Attitudes Towards Money and Their Relationship to Gambling Disorder Among Young Men. *Journal of Behavioral Addictions*. 9(3), 744–755. <https://doi.org/10.1556/2006.2020.00042>
- Tania F., Putri TH., Kholid Fahdi F., 2021. Gambaran Stigma Masyarakat Terhadap Penderita Skizofrenia di Kota Pontianak. *Tanjungpura Journal of Nursing Practice and Education*. 3(1), 1-9.
- Vegni N., Melchiori FM., D'Ardia C., Prestano C., Canu M., Piergiovanni G., *et al.*, 2019. Gambling Behavior and Risk Factors in Preadolescent Students: a Cross Sectional Study. *Frontiers in Psychology*. 10, 1287. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01287>